

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan subjek dalam kehidupan, sebab sebagai makhluk ciptaan Tuhan dialah yang selalu melihat, bertanya, berfikir dan mempelajari segala sesuatu yang ada dalam kehidupan. Manusia bukan hanya tertarik mempelajari apa yang ada pada lingkungan atau sesuatu diluar dirinya tetapi hal-hal tentang dirinya. Dengan perkataan lain manusia ingin mengetahui keadaan manusia sendiri, manusia menjadi objek studi dari manusia.

Secara garis besar manusia terdiri atas aspek jasmani dan rohani atau aspek fisik dan psikis. Walaupun dapat disebutkan secara terpisah, tetapi dalam kenyataan kedua aspek itu tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan satu kesatuan yaitu kesatuan jasmani-rohani atau kesatuan psiko-fisik. Selama manusia berstatus sebagai individu (masih hidup) maka aspek fisik dan psikis itu membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, dan akan terpisah apabila individu telah meninggal.

Individu tidak berada dalam ruangan hampa, ia selalu berada dalam lingkungan tertentu. Demikian halnya dengan perilaku individu, selalu berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan. Ada beberapa pengertian tentang lingkungan dalam psikologi yaitu lingkungan sekitar, lingkungan yang berpengaruh, dan lingkungan efektif. Lingkungan sekitar (*umgebung*) adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, mencakup lingkungan alam,

manusia, budaya, teknologi dll., yang ada disekitar individu. Lingkungan yang berpengaruh (*umwelt*) adalah segala faktor yang melibatkan dan menimbulkan perubahan pada perilaku individu, baik perubahan yang baik maupun perubahan yang kurang baik, yang diharapkan atau tidak. Lingkungan efektif yaitu lingkungan memberikan pengaruh yang diharapkan, yang memenuhi kebutuhan individu.

Pengertian lingkungan dalam hubungan dengan kegiatan atau perilaku individu adalah lingkungan yang berpengaruh (*umwelt*), dari uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan yang lebih defenitif tentang pengertian psikologi, yaitu sebagai suatu studi atau ilmu yang mempelajari kegiatan atau perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Secara harfiah psikologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa, sebab kata psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* berarti jiwa, roh atau sukma, sedangkan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi psikologi berarti ilmu tentang jiwa, atau ilmu yang mempelajari jiwa.<sup>1</sup> Jadi psikologi itu adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.

Dalam definisi diatas dapat kita lihat beberapa unsur yang menjadi objek kajian didalam psikologi yaitu : Ilmu pengetahuan, adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu. Sebenarnya psikologi disamping merupakan ilmu juga merupakan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodik Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), cet-6, h. 16

seni karena dalam pengalamannya berbagai segi kehidupan manusia, diperlukan keterampilan dan kreatifitas sendiri.

Prilaku, prilaku mempunyai arti yang lebih konkret dari pada “jiwa” karena lebih konkret itu, maka prilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui prilaku kita dapat mempelajari jiwa. Termasuk dalam prilaku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (*overt*) maupun yang tertutup (*covert*). Prilaku yang terbuka adalah prilaku yang kasat mata, dapat diamati secara langsung melalui panca indra. Prilaku yang tertutup hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat atau metode-metode khusus, misalnya berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut dan sebagainya.

Manusia, makin lama objek materil psikologi makin mengarah kepada manusia karena manusialah yang paling berkepentingan dengan ilmu ini. Manusia paling membutuhkan ilmu ini dalam berbagai segi kehidupannya, disekolah, dikantor, dirumah tangga dan sebagainya.<sup>2</sup> Manusia adalah kesatuan sistem jasmani dan sistem jiwa, sebagai makhluk hidup yang membudaya. Ada dua sistem besar dalam diri manusia, yakni :

1. Sistem jasmani adalah sistem-sistem organ tubuh manusia yang fungsi-fungsinya diatur oleh sistem sarafnya. Problema dari sistem jasmani ini adalah normal atau tidak normal, yang keduanya dapat mempengaruhi kehidupan manusia.
2. Sistem jiwa, yakni berupa fungsi-fungsi jiwa (kepribadian), misalnya cipta, rasa, karsa dan karya. Problema dari sistem jiwa ini juga normal atau tidak

---

<sup>2</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 9

normal. Atau secara rinci disebut normal, supernormal dan subnormal. Ketiga masalah ini akan berpengaruh kepada kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Zimmer menyatakan bahwa psikologi didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang proses mental dan perilaku manusia. Jadi psikologi mengandung pengertian studi tentang proses mental dan perilaku atau studi mengenai fenomena persepsi, kognisi, emosi, kepribadian, perilaku dan hubungan interpersonal. Psikologi pendidikan juga mengacu pada aplikasi pengetahuan berbagai aktifitas manusia, mencakup isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kehidupan keluarga, pendidikan, ketenaga kerjaan dan perawatan permasalahan kesehatan mental.

Selanjutnya ahli-ahli psikologi pendidikan terkemuka telah mendeskripsikan psikologi pendidikan dalam rumusan yang berbeda-beda. Perbedaan rumusan itu disebabkan oleh perbedaan orientasi, cara pendekatan, dan fokus perhatian yang ditekankan oleh masing-masing ahli. Psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang psikologi yang membahas persoalan psikologis yang bertalian dengan pendidikan, termasuk (a) tinjauan psikologis mengenai manusia dalam situasi pendidikan (sifat-sifat umum aktifitas manusia, sifat-sifat khas kepribadian manusia, sifat-sifat khas individu, dan perbedaan-perbedaan dalam bakat), dan (b) tinjauan psikologis mengenai manusia dalam proses pendidikan (masalah belajar, perkembangan individu,

---

<sup>3</sup> Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 1

perubahan individu dalam proses belajar, pengukuran dan penilaian hasil-hasil pendidikan).

Psikologi pendidikan adalah disiplin vital atau hal penting yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam memahami makna pembelajaran, peserta didik, proses belajar, strategi pembelajaran dan strategi *assessment* pembelajaran. Suatu prioritas utama dalam psikologi pendidikan adalah memahami proses belajar dan pembelajaran, prosedur dan strategi siswa memperoleh informasi baru, penjelasan teoritis tentang perilaku belajar yang dapat diaplikasikan dalam praktik pembelajaran di kelas, dan analisis kognitif tentang pembelajaran.<sup>4</sup>

Psikologi pendidikan perlu dipelajari oleh setiap calon guru karena dengan mempelajari psikologi anak atau remaja, ia akan mendapatkan bantuan yang sangat berharga dalam mengemban tugasnya selaku pendidik. Masa kanak-kanak dan remaja dianggap sebagai tingkat perkembangan yang potensial. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan disekolah untuk memberi kesempatan bagi pengembangan potensi itu agar mencapai titik maksimal. Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional. Dalam hal itu aspek psikologis menjadi faktor utama untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, mau tak mau guru harus mengenal dengan baik bidang psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan tidak hanya memberi pedoman tentang berbagai teori belajar, system persekolahan, masalah-masalah psikologis anak, tetapi dimulai

---

<sup>4</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2010), h. 5

dari study tentang perkembangan dan pertumbuhan anak, sejak tahun-tahun pertama sampai masa remaja.<sup>5</sup>

Melalui kajian psikologi belajar, kita dapat memahami perkembangan perilaku apa saja yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pendidikan atau pembelajaran tertentu. Disamping itu, kajian psikologis telah memberikan sumbangan nyata dalam mengukur potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, terutama setelah dikembangkannya berbagai tes psikologis, baik untuk mengukur tingkat kecerdasan, bakat maupun kepribadian individual lainnya.

Pemahaman kecerdasan, bakat minat dan aspek kepribadian lainnya melalui pengukuran psikologis memiliki arti penting bagi upaya pengembangan proses pendidikan individu yang bersangkutan sehingga pada gilirannya dapat dicapai perkembangan individu yang optimal. Oleh karena itu, betapa pentingnya penguasaan psikologi perkembangan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah tuhan dimuka bumi. Boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), h.4

mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Secara global, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni<sup>6</sup> :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan, indra pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa didalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa ), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.147

a. Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa, guru, teman-teman sekelas semuanya itu dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun dampak buruk.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi belajar.

Ketiga faktor tersebut diatas sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik didalam proses belajarnya baik sekolah maupun di rumah. Ketiga faktor tersebut yang paling tinggi tingkat mempengaruhi untuk hasil belajar seorang siswa adalah faktor eksternal siswa yaitu orang tua (keluarga),



tetangga (masyarakat tempat tinggal dan teman-teman sepermainan baik di rumah maupun sekolah. Dikarenakan orang tua (ayah) bertanggung jawab memenuhi kebutuhan jasmaniah (psikologis) anak-anak dan istrinya melalui pemberian nafkah sehari-hari. Lebih dari itu, peran seorang ayah juga mencakup pembentukan kepribadian, akhlak, bahkan juga memperhatikan psikologi pembelajaran anak dalam keluarga dan disekolahnya.

Disamping itu, anak juga sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan kasih sayang secara langsung dari seorang ayah, sebab tingkat kepatuhan anak secara umum lebih besar kepada ayah ketimbang kepada ibu. Demikian itu dikarenakan seorang ayah memiliki kewibawaan yang berbeda dengan seorang ibu.

Secara sederhana` dapat dikatakan bahwa kehidupan seorang anak yang tinggal bersama *single parent*, baik karena kematian salah seorang dari orang tuanya, perceraian atau karena bekerja/ belajar di tempat lain cenderung mempengaruhi kejiwaannya terutama ditinjau dari sudut pandang psikologi.

Hanna Djumhana Bastaman juga menjelaskan bahwa pada umumnya kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan seorang anak lebih-lebih bila anak itu berusia balita atau menjelang remaja, suatu tahap-tahap usia yang yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadian. Dikatakan lebih lanjut bahwa gambaran seorang anak yang kehilangan pelindung dan tuna rasa aman primer (financial, emosional, sosial) serta terbentang dihadapannya samudra

kesengsaraan potensial sering kali mewarnai anggapan dan pandangan mengenai kondisi kejiwaan anak.

Dalam pembentukan psikologis pembelajaran seorang anak yang dipengaruhi faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Kondisi lingkungan ini sangat penentu tingkat keberhasilan peserta didik didalam proses pembelajaran. Lingkungan disini yang dimaksud adalah kondisi social masyarakatnya atau kondisi alamnya, seperti daerahnya rawan komplik, daerah rawan bencana alam (gempa dan sunami).<sup>7</sup>

Daerah rawan musibah bencana alam gempa bumi secara tidak langsung juga mempengaruhi kepribadian seorang peserta didik didalam proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Sebagaimana yang kita rasakan sewaktu terjadinya musibah bencana alam gempa bumi pada tanggal 30 september 2009 yang berkekuatan 7.9 SR. semua rumah, bangunan infrastruktur dan fasilitas umum semuanya hancur terutama yang dekat pergunungan/perbukitan. Seperti Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, tidak hanya rumah dan fasilitas umum yang rusak tetapi juga merenggut banyak korban jiwa diantaranya anak-anak, remaja dan orang tua.

Para orang tua yang meninggal akibat gempa di Kenagarian Gunung Padang Alai, hal ini sangat meninggalkan duka yang mendalam bagi anak-anaknya yang masih hidup, terutama yang masih duduk di bangku sekolah. Dengan kehilangan orang tuanya, anak-anak yang masih sekolah itu sangat merasakan trauma dan duka yang sangat mendalam sehingga berpengaruh

---

<sup>7</sup> Bustamam, Hanna Djumhanna, *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) h. 41

kepada belajarnya baik dirumah maupun di sekolah seperti berkurangnya terhadap minat belajar, berkurangnya terhadap motivasi belajarnya, sikapnya terhadap menghadapi pembelajaran menjadi pemalas dan hasil belajarnya mengalami penurunan.

Peristiwa gempa bumi yang terjadi di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, banyak para ulama yang mengatakan peristiwa itu adalah semacam ujian dan cobaan dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 155-156 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ

رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya :

Dan kami pasti akan menguji kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (al-Baqarah : 155-156)<sup>8</sup>

Berdasarkan dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa ujian dan cobaan itu pasti akan datang dari Allah SWT, tetapi kita tidak mengetahui kapan ujian dan cobaan itu akan datang, diantara ujian dan cobaan dari Allah SWT itu adalah ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Ujian dan cobaan dari Allah SWT kepada umatNya untuk mengetahui tingkat keimanan

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : al-Huda, 2002), h. 25

seseorang dan sewaktu di datangkan musibah atau bencana seperti gempa bumi apakah dia sabar didalam menghadapinya.

Gempa bumi yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 adalah merupakan salah satu bentuk ujian dan cobaan dari Allah SWT kepada umat manusia, sewaktu di datangkan gempa apakah dia sabar menghadapinya atau tidak, apakah dia menyadari kalau bencana gempa bumi itu datangnya dari Allah SWT. Meskipun Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat berada di jalur lempengan *Lempeng Eurasia* dan *Lempeng Indo-Australia*.

Secara astronomi dan geografis wilayah Kabupaten Padang Pariaman terletak pada posisi 0°11' - 0°49' Lintang Selatan (LS) dan 98°36' - 100°28' Bujur Timur (BT), memiliki luas wilayah sekitar 1.328,79 kilometer persegi dengan panjang garis pantai 60,50 kilometer persegi, dimana luas daratannya setara dengan 3,15% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatra Barat.<sup>9</sup> Dengan letak tersebut, sebenarnya Kabupaten Padang Pariaman berada pada dua jalur patahan lempeng dunia yaitu : yaitu *Lempeng Eurasia* dan *Lempeng Indo-Australia* yang merupakan lempeng pergerakan sesar aktif dan rentan terhadap resiko bencana alam gempa bumi dan tsunami.

Tumbukan lempeng didepan jalur Mentawai merupakan kawasan rawan gempa tektonik, di depan Padang juga ditemukan sesar mentawai yang patahanya bisa menyebabkan gempa. Di daratan Wilayah Provinsi Sumatra Barat dibelah oleh sesar semangko dan banyak gunung api yang memiliki potensi menimbulkan gempa tektonik dan vulkanik.

---

<sup>9</sup> Muslim Kasim, Good Governance, Reformasi Birokrasi, dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman, (Jakarta : Meilfa Media Publishing, 2009), cet. Ke-1, h. 3

Gempa bumi yang pernah terjadi di wilayah Sumatra Barat dan juga dirasakan di wilayah Kabupaten Padang Pariaman pernah terjadi pada tahun 1797, 1833, 1861, 1864, 1904, 1926, 1943, 1977, 1995, 2004, 2005, 2007 dan 2009 yang merusak rumah-rumah penduduk, fasilitas umum dan sekolah.

Karena terletak pada dua lempeng pergerakan sesar aktif, maka Kabupaten Padang Pariaman sering mengalami guncangan gempa bumi baik gempa yang kuat dan menimbulkan kerusakan maupun gempa-gempa kecil. Dari catatan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Padang Panjang, diketahui bahwa Kabupaten Padang Pariaman setiap tahunnya rata-rata mengalami guncangan gempa bumi diatas 5.00 SR sebanyak 4 kali. Sebagai gambaran bahwa pada tahun 2007, telah terjadi gempa bumi yang merusak sebanyak 3 kali yaitu pada 6 Maret 2007 dengan kekuatan 6.3 SR yang menimbulkan kerusakan bangunan sebanyak  $\pm$  12.000 unit, kemudian pada tanggal 12 September 2007 dengan kekuatan 7.3 SR dan tanggal 13 September 2007 dengan kekuatan 7.7 SR kedua guncangan gempa tersebut telah menimbulkan kerusakan bangunan sebanyak  $\pm$  13.000 unit.

Selain gempa pada 2007, sebelumnya telah terjadi gempa di daerah Kabupaten Padang Pariaman yang tercatat sampai tahun 2005 yaitu terjadi 23 Januari 2003, 3 Februari 2003, 16 Februari 2004, 22 Februari 2004, 4 Oktober 2004, 28 Januari 2005 berdasarkan *Beca Carter Holling dan Ferner, Ltd., (1975)*.

Sementara gempa bumi besar yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 terjadi dalam dua kali yaitu :

1. Gempa I

Waktu : Pukul 17:18:09 WIB  
 Lokasi : 0°,84 LS - 99°,65 BT  
 Kekuatan : 7.9 Skala Richter (SR)  
 Kedalaman : 71 Kilometer  
 57.5 kilometer Barat Daya Kota Pariaman  
 79 Kilometer Barat Laut Kota Padang

2. Gempa II

Waktu : Pukul 17:38:52 WIB  
 Lokasi : 0°,72 LS - 99°,94 BT  
 Kekuatan : 6.2 Skala Richter (SR)  
 Kedalaman : 110 Kilometer

23 kilometer Barat Daya Kota Pariaman

52 Kilometer Barat Laut Kota Padang

Akibat gempa dahsyat tersebut, menyebabkan berbagai kerusakan dan korban yang kondisinya yang sangat parah dikabupaten Padang Pariaman. Sebanyak 14 kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Padang Pariaman mengalami kondisi yang sangat parah yaitu meliputi : Kecamatan Patamuan, V Koto Timur, V Koto Kp. Dalam, Padang Sago, Ulakan Tapakis, Sungai Limau, Sunagi Geringging, IV Koto Aur Malintang, Enam Lingkung, 2 X 11 Enam Lingkung, Sintuk Toboh Gadang, Lubuk Alung, Nan sabarisis dan VII Koto. Sedangkan tiga kecamatan lainnya dalam kondisi cukup parah yaitu : Kecamatan batang Anai, Batang Gasan dan 2 x 11 Kayu Tanam.<sup>10</sup>

Kecamatan V Koto Timur mempunyai tiga Nagari yaitu Nagari Limau Purut, Nagari Kudu Ganting dan Nagari Gunung Padang Alai, dari ketiga Nagari tersebut yang terparah terkena musibah bencana alam gempa bumi 30 September 2009 adalah Nagari Gunung Padang Alai. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan data dari Ibu Camat V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman 98 % semua rumah penduduk hancur total dan tidak dapat dihuni dan 100 % bangunan dan gedung sekolah hancur dan roboh total dan 85 % infrastruktur jalan rusak parah dan lonsor dan menelan korban jiwa sebanyak 84 orang.<sup>11</sup>

Dengan banyaknya jumlah korban jiwa akibat gempa tersebut yang di informasikan oleh BPBD Kabupaten Padang Pariaman, penulis melakukan observasi awal di Kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai tentang kebenaran data korban jiwa tersebut, dengan hasil sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Muslim Kasim, *Getar Episentrum di Ranah Minang*, (Jakarta : Indomedia Global, Desember, 2010), Cet. Ke-1, h.15

<sup>11</sup>Nini Arlin, Camat V Koto Timur, di Kantor Camat V Koto Timur, *wawancara langsung*, 20 Januari 2013.

Didalam observasi yang penulis lakukan tentang jumlah korban gempa dan di benarkan oleh Wali Nagari Gunung Padang Alai Syafrizal. A, SH, bahwa masyarakatnya meninggal akibat gempa 30 September 2009 sebanyak 84 orang yang terdiri dari laki-laki 47 orang dan perempuan 37 orang. Dari 84 orang yang meninggal sampai saat ini 40 jiwa telah berhasil dievakuasi dan 44 korban lagi belum ditemukan jenazahnya karena tertimbun lonsoran tanah. Korban yang meninggal akibat gempa tersebut tersebar beberapa korong-korong yang ada di kenagarian Gunung Padang Alai dengan jumlah bervariasi, dengan rincian sebagai berikut : Korong Pasar Padang Alai 6 orang, korong Kayu Mudo 5 orang, korong Koto Tinggi 14 orang, korong Patamuan 38 orang, korong Gunung 10 orang, korong Sialangan 10 orang dan korong Kp. Tanjung 1 orang.<sup>12</sup>

Berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dan pihak swasta (LSM) pasca gempa 30 september 2009, untuk memulihkan keadaan dan membangun kembali fasilitas umum yang telah rusak, memberikan bantuan dana untuk rehab rekonstruksi rumah yang rusak akibat gempa. Untuk memperbaikinya dan membangun kembali telah dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman bersama PNPB dan pihak swasta lainnya, tetapi ada suatu aspek yang terlupakan oleh Pemerintah dan PNPB Kabupaten Padang Pariaman untuk memperbaikinya yaitu memulihkan kembali psikologis masyarakat terutama anak-anak yang masih kecil dan sekolah karena mereka itu pasca gempa

---

<sup>12</sup> Observasi, *Data korban gempa di Kenagarian Gunung Padang Alai*, 21 Januari 2013)

mengalami rasa trauma dan mempunyai beban mental disebabkan mereka kehilangan orang tua, kehilangan fasilitas yang ia miliki dengan sekejap mata tanpa ia duga sebelumnya.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :  
Bagaimana psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di Kenagarian Gunung Padang Alai.

### **2. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini begitu luas, untuk itu perlu diberikan batasan masalah sehingga penelitian ini lebih fokus pada masalah utama, agar pembahasan ini terarah dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada : Psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di Kenagarian Gunung Padang Alai, batasan masalah mengenai psikologi belajar meliputi :

- a) Minat belajar.
- b) Motivasi belajar.
- c) Sikap anak terhadap belajar
- d) Hasil belajar anak.



### C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari ambiguitas dalam memahami makna dari judul yang dimaksud, penulis mengemukakan defenisi operasional tentang judul tesis “Psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di Kenagarian Gunung Padang Alai” sebagai berikut :

#### 1. Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *Psyche* yang bearti jiwa dan *logos* yang bearti ilmu, jadi secara harfiah psikologi bearti ilmu jiwa. Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada prilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan gejala dan kegiatan jiwa.<sup>13</sup> Psikologi yang dimaksud dalam tesis ini adalah masalah prilaku berkaitan dengan belajar anak setelah orang tuanya meninggal akibat gempa bumi 30 september 2009.

#### 2. Belajar

Belajar adalah aktifitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagaihasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (efektif), dan karsa (psikomotor).<sup>14</sup> Belajar yang dimaksud dalam tesis ini adalah kejiwaan seorang anak setelah orang tuanya

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Garamedia Pustaka Utama, 2013), cet-ke 5, edisi ke-IV, h. 1109

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 2

meninggal akibat musibah bencana gempa bumi 30 september 2009, didalam menghadapi pembelajaran disekolah dan dirumah.

3. Gempa bumi adalah tanah yang berguncang akibat rekahan bumi pecah dan bergeser dengan keras. Wilayah disebelah barat Sumatra mempunyai banyak sumber gempa karena posisinya dekat dengan jalur tabrakan dua lempeng bumi, dimana lempeng Samudra Hindia bergerak kearah bawah dan menujam kebawah lempeng (benua) Sumatera. Bagian lempeng yang menujam dibawah kepulauan mentawai dan nias umumnya melekat kuat pada tubuh batuan diatasnya. Sehingga pergerakan ini memampatkan tubuh batuan. Akumulasi tekanan ini akan meningkat dari waktu kewaktu sampai pada suatu saat melampaui daya rekat dua lempeng tersebut. Lempengan samudara ini menabrak Sumatra agak miring sehingga menyebabkan adan tekanan yang mendorong daerah Sumatra ke arah utara. Dorongan keutara ini tidak bisa diserap oleh zona subduksi dan kepulauan mentawai, tapi harus ditanggung oleh semua jalur patahan besar di sepanjang Pergunungan Bukit Barisan Sumatra yang disebut patahan (besar) Sumatra.<sup>15</sup> Gempa bumi yang penulis maksud didalam tesis ini adalah gempa bumi yang terjadi pada hari rabu tanggal 30 september 2009 di Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kab. Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

---

<sup>15</sup> Elizabeth A. Hausler. *Rawan Gempa! Tapi Anda Bisa Menjaga Keluarga Anda Aman dari Gempa*, (Padang : Build Change, Desember 2009) h. 2

#### 4. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua disebut dengan ayah atau ibu kandung.<sup>16</sup> Orang tua yang dimaksud didalam tesis ini ayah atau ibu kandung dari siswa-siswi masyarakat Kenagarian Gunung Padang Alai yang meninggal akibat musibah bencana alam gempa bumi 30 september 2009. Didalam observasi penulis ada 7 (tujuh) orang anak masih usia sekolah yang orang tuanya meninggal akibat gempa itu, ada yang meninggal itu ayahnya saja, ada yang ibunya saja bahkan ada kedua orang tuanya (ayah dan ibu) meninggal.

#### 5. Nagari Gunung Padang Alai

Nagari Gunung Padang Alai adalah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan V Koto Timur, posisinya berada pada bagian utara Kabupaten Padang Pariaman dengan luas 13.675 Ha yang terdiri dari 9 (sembilan) Korong. Secara administratif pemerintahan Nagari Gunung Padang Alai berbatasan dengan :<sup>17</sup>

Nagari Gunung Padang Alai yang letak geografisnya berada pada salah satu Nagari terluas yang posisinya berada pada bagian utara Kabupaten Padang Pariaman, ketinggian daerah Nagari Gunung Padang Alai berada pada 100 – 250 M dengan suhu berkisar 22 °C sampai dengan 27° C yang beriklim

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional., *op.cit*, h. 987

<sup>17</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Padang Pariaman, *Profil Nagari Berbasis Kemiskinan*, (Pariaman : Bapeda, 2007), h. 55

sedang, permukaan tanah umumnya dataran, berbukit-bukit dan berlembah.

Pemerintahan Nagari Gunung Padang Alai berbatasan langsung dengan:<sup>18</sup>

- Sebelah Utara : Nagari Malalak Barat .
- Sebelah Selatan : Nagari Kudu Ganting
- Sebelah Timur : Nagari Padang Sago
- Sebelah Barat : Nagari Cimapago / Sikucur

Nagari Gunung Padang Alai terdiri dari sembilan korong yaitu yang terdiri dari 9 korong yaitu korong Kayu mudo, korong Pasar padang alai, korong Kayu angik, korong Sialanngan, korong Gunung, korong Kp. Tanjung, korong Patamuan, korong Koto tinggi dan korong Batang piaman. Berikut tabel jumlah penduduk nagari

**Tabel 1.**  
**Kondisi Penduduk Nagari**

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	7.898	
	B. Jumlah KK	1.965	
	C. Jumlah laki-laki	3.887	
	a. 0 – 15 tahun	1.269	
	b. 16 – 55 tahun	1.940	
	c. Diatas 55 tahun	678	
	D. Jumlah perempuan	4.011	
	a. 0 – 15 tahun	1.105	
	b. 16 – 55 tahun	1.989	

<sup>18</sup>Tim Perumus, *Rencana Program jangka Menengah (RPJM) Review*, Nagari Gunung Padang Alai, *Wawancara Tanggal 04 Oktober 2013*

	c. Diatas 55 tahun	917	
2	Sarana Prasarana		
	A. Gedung SLTA/MA	1	
	B. Gedung SLTP/MTsN	2	
	C. Gedung SD	9	
	D. Gedung MI	1	
	E. Gedung TK	2	
	F. Gedung Paud	2	

*Sumber data : RPJM Review Nagari Gunung Padang Alai 2013*

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di Kenagarian Gunung Padang Alai.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di Kenagarian Gunung Padang Alai.

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan data-data tentang :

- a) Minat belajar anak di sekolah pasca gempa 30 september 2009
- b) Motivasi anak belajar di rumah.
- c) Sikap anak korban gempa yang orang tuanya meninggal 30 september 2009
- d) Hasil belajar (nilai rapor) disekolah dari anak setelah orang tuanya meninggal akibat gempa 30 september 2009

## 2. Kegunaan / Manfaat Penelitian

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal yang berhubungan dengan psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal di kenagarian Gunung Padang Alai.

### b. Kegunaan praktis

Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan berguna secara praktis dilapangan oleh berbagai pihak di antaranya :

- 1) Masukan bagi sekolah terutama guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui secara mendalam psikologi belajar anak korban gempa di dalam menghadapi pembelajaran disekolah. Khususnya terhadap anak yang orang tuanya telah meninggal akibat musibah gempa bumi.
- 2) Orang tua / keluarga, agar para orang tua dapat memperhatikan kondisi Kepribadian belajar anaknya dalam menghadapi pembelajaran disekolah maupun dirumah, khususnya terhadap anak yang tinggal bersama single parent (ayah/ibu)
- 3) Keluarga, kakak / saudara dari anak-anak yang kedua orang tuanya telah meninggal akibat musibah gempa bumi supaya dapat memperhatikan aspek kepribadian belajar saudaranya baik disekolah maupun dirumah.

4) Sebagai pegangan bagi para peneliti dalam mengadakan penelitian berikutnya.

c. Peneliti

Masukan yang bersifat ilmiah sebagai upaya dalam mengisi khasanah keilmuan pengetahuan dan menambah wawasan penulis terutama sekali yang berhubungan dengan psikologi belajar anak korban gempa yang orang tuanya meninggal, dan dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Megister Agama (MA) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang.